

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Nilai-nilai ajaran Islam adalah suatu intisari yang terdapat dan terkandung di dalam ajaran Islam. Dewasa ini sangat penting menanamkan nilai ajaran Islam di dalam suatu lembaga pendidikan, terlebih di era milenial seperti sekarang ini hampir seluruh informasi bahkan budaya yang masuk tidak ada batasnya lagi dari berbagai pelosok negeri. Selain itu masyarakat juga lebih cenderung fanatik dalam menggunakan media sosial dan kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi. Hal ini tentu membuat masyarakat khususnya peserta didik mudah terpengaruh oleh informasi hingga budaya yang mudah masuk tanpa tersaring baik dari sisi positif atau sisi negatif. Oleh karena itu di dalam lembaga pendidikan sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam agar bisa membentengi informasi dan budaya negatif yang akan masuk.

Pendidikan adalah suatu cara seseorang untuk mendapatkan pengetahuan dan dijadikan landasan untuk bersikap. Oleh karena itu, pendidikan sebagai salah satu proses pembentukan karakter seseorang, terutama moral. Dalam aktivitas pendidikan pasti akan menumbuhkan sikap dan tingkah laku seseorang yang akhirnya akan menjadikan sebuah watak, kepribadian dan karakternya. Hal ini selaras dari yang dikemukakan oleh Kemendikbud Muhadjir Effendy yaitu:

“untuk menghadapi tantangan ke depan, yang terpenting adalah menata karakter. Selain itu, diperlukan juga memberi kemampuan adaptasi serta memiliki pondasi yang kuat sehingga setiap mengalami perubahan tidak akan kehilangan arah.”¹

Menanggapi dari ungkapan Muhadjir, maka pembentukan karakter peserta didik terutama moral sangat penting dilaksanakan demi menghadapi tantangan-tantangan bangsa ke depan.

Demi menyiapkan para generasi penerus bangsa bagi kehidupan bangsa yang lebih terjamin di masa yang akan datang, maka masyarakat dan bangsa sangat berperan penting untuk berusaha dalam mewujudkan generasi yang lebih baik. Adapun cara masyarakat dan bangsa negara dalam menyiapkan generasi yang lebih baik juga dapat diartikan sebagai pendidikan. Hal itu ditandai dengan warisan adat istiadat dan karakter bangsa yang telah dimiliki masyarakat Indonesia. Generasi muda dapat menumbuhkan potensi diri, melaksanakan proses internalisasi, serta menumbuhkan dan meningkatkan kehidupan masyarakat melalui langkah pendidikan kebudayaan dan karakter bangsa.²

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha yang telah direncanakan dan pelakunya dalam keadaan sadar untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengenal, setelah itu mulai untuk memahami, dan menghayati menghayati, hingga meyakini ajaran Islam kemudian peserta didik juga dipersiapkan untuk menghormati dan menghargai orang yang

¹ Yudha Manggala P Putra, *Persiapkan Generasi Millennial dengan Pendidikan Karakter*, diakses dalam <https://republika.co.id/berita/pendidikan/education/18/03/06/p55pyf284-persiapkan-generasi-millennial-dengan-pendidikan-karakter> pada tanggal 30 Oktober 2018 pukul 18:53.

² Zainuddin, *Reformasi Pendidikan: Kritik Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), 33-34.

menganut agama lain demi menjaga keharmonisan antara umat beragama hingga bisa mewujudkan persatuan bangsa.³

Seseorang yang mempunyai etika dan sikap yang baik dan berakhlakul karimah adalah seseorang yang dapat dikatakan memiliki kesempurnaan iman.⁴ Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam (PAI) diperuntukkan membentuk siswa menjadi pribadi berakhlakul karimah berdasarkan ajaran Islam, Pendidikan Agama Islam disini termasuk dalam kurikulum yaitu sebagai mata pelajaran (mapel). Melihat dari pengertian pendidikan agama Islam (PAI) di atas maka mata pelajaran PAI tidak bisa dianggap enteng, seorang guru harus benar-benar bisa menanamkan nilai-nilai ajaran Islam serta mampu menjadi seorang pemimpin bagi peserta didik dan bisa mendidik anak untuk mengembangkan fisik dan hati peserta didik sehingga mampu membentuk pribadi yang dengan ajaran agama Islam.

Dalam prakteknya, penanaman nilai-nilai ajaran Islam pada generasi penerus di dalam lembaga formal khususnya lembaga umum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebenarnya sudah banyak diperhatikan dan diupayakan dengan berbagai bentuk dan usaha. Akan tetapi hingga saat ini masih belum menunjukkan adanya kesadaran moral pada sebagian peserta didik. Hal itu dicerminkan dari kemerosotan moral anak bangsa ini yaitu angka kriminalitas yang semakin naik, banyak sekali

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 130.

⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 22.

tindakan keji yang melanggar hak asasi manusia, hukum yang semakin runcing ke bawah dan tumpul ke atas, kerusuhan-kerusuhan yang menimbulkan kerusakan lingkungan, pertemanan yang tidak mengenal batas, melakukan aksi pornografi, angka tawuran di usia remaja yang semakin marak, tindak kekerasan terjadi dimana-mana, serta hilangnya etika dan sopan santun peserta didik terhadap guru. Seperti yang dikemukakan oleh Komisioner Bidang Pendidikan KPAI Retno Listiyarti pada Tempo bahwa presentase tawuran remaja di Indonesia pada tahun 2018 sudah menunjukkan peningkatan dari tahun 2017 yaitu mencapai angka 14% dan di tahun 2018 kini yang sudah mencapai 12,9%.⁵ Jika melihat dari banyaknya presentase kasus tawuran tersebut permasalahan seperti ini harus segera dihentikan, agar moral anak bangsa tidak semakin terperosok.

Terlebih bidang inofmasi, teknologi, dan komunikasi sudah sangat maju dan berkembang pesat di zaman globalisasi ini ditandai dengan munculnya kecanggihan teknologi dari sekolah yang menyajikan suatu jurusan tertentu seperti, Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Informatika, otomotif, *brodcash* dan lain-lain, semakin diminati oleh banyak anak-anak muda jaman sekarang. Sekolah yang menyajikan jurusan tersebut tak lain tak bukan adalah Sekolah Menengah Kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan adalah lembaga yang mengajarkan pendidikan umum, juga mengajarkan ilmu tentang kejuruan, bahkan SMK banyak mengajarkan

⁵ Ali Anwar, *KPAI: Tawuran Pelajar 2018 Lebih Tinggi dibanding Tahun Lalu*, diakses dalam <https://metro.tempo.co/read/1125876/kpai-tawuran-pelajar-2018-lebih-tinggi-dibanding-tahun-lalu/full&view=ok>, pada tanggal 16 Januari 2019 pukul 08.47

ilmu kejuruan dibanding dengan ilmu umumnya. Tujuan SMK didirikan yaitu untuk menjadikan generasi muda yang terampil dan bisa membuka peluang kerja sendiri serta mengentaskan masyarakat. Hal ini di selaraskan oleh Bapak Mujib selaku guru PAI SMK Negeri 1 Blitar bahwa:

“peserta didik yang ada di SMK itu dibentuk untuk bekerja dan di dalam bekerja harus memiliki moral yang baik agar bisa menjalankan amanah dengan baik, memiliki etos kerja, memiliki rasa tanggung jawab, dan disiplin, oleh karena itu guru PAI harus benar-benar dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam”.⁶

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa solusi untuk menjawab tantangan-tantangan di atas maka selain mengutamakan materi kejuruan maka guru PAI sangat besar perannya untuk menginternalisasikan atau menginternalisasikan intisari ajaran agama Islam agar siswa bisa terbentuk sebagai generasi bermoral, minimal peserta didik bisa memiliki kesadaran untuk menjadi generasi yang bermoral.

Pada tahap penanaman nilai ajaran agama Islam dianggap sangat diperlukan untuk sekolah menengah kejuruan (SMK) agar siswa-siswi bisa menjiwai, mempraktekkan, dan mentaati nilai-nilai ajaran Islam pada kegiatan sehari-harinya baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, ataupun lingkungan sekitar sekolah. Salah satu upaya yang bisa dipraktekkan dalam menanamkan nilai ajaran agama Islam pada diri siswa adalah melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui kegiatan pembelajaran PAI, penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam

⁶ Hasil wawancara dengan bapak Mujib (Guru PAI SMK N I Blitar) tanggal 13 September 2018 pukul 09.15 WIB.

dapat dipraktekkan langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam dan dilaksanakan secara rutin serta terstruktur sampai anak bisa menjiwai nilai-nilai ajaran agama Islam dengan baik. Internalisasi nilai-nilai ajaran Islam adalah suatu langkah untuk menumbuhkan mental anak supaya mempunyai diri yang bermoral dan berasusila.⁷ Adapun nilai ajaran agama Islam yang ditanamkan kepada siswa bisa terdiri dari nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Dimana, diharapkan dengan adanya guru menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam dengan benar maka siswa bisa dijadikan generasi yang bisa meneruskan ciri bangsa yang bermoral yaitu berakhlak baik bukan hanya terhadap dirinya sendiri akan tetapi berakhlak baik terutama terhadap orang tua, guru dan orang-orang lain disekitar, disiplin, mempunyai tanggung jawab, menjadi orang yang beradab.

Internalisasi nilai ajaran Islam dalam pembelajaran PAI tersebut diterapkan di dua lembaga pendidikan formal di Kota Blitar yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blitar dan Sekolah Menengah Kejuruan Islam Kota Blitar. Berdasarkan studi pendahuluan di dua lembaga formal tersebut peneliti menemukan bahwa di kedua lembaga ini sedikit banyak sudah menjawab dari tantangan-tantangan yang dihadapi oleh bangsa ini, yaitu kemerosotan moral yang semakin hari semakin memprihatinkan melalui penanaman nilai-nilai ajaran Islam oleh guru PAI sehingga siswa bukan semata-merta hanya materi pelajaran yang dipahami, melainkan juga mampu mengamalkan materi yang telah disampaikan. Hal ini

⁷ Muhamad Nurdin, *Pendidikan Anti Korupsi (Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam mewujudkan Kesadaran Antikorupsi di Sekolah)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 24.

dibuktikan dengan siswa yang selalu bersikap sopan santun terhadap guru. Siswa selalu bersalaman dengan guru saat pembelajaran akan dimulai, dan peserta didik terbiasa berbicara sopan kepada guru ataupun orang lain. Selain itu peserta didik selalu menerapkan adab-adab ketika ada tamu, yaitu tidak bercelemek dan menghargai tamu tersebut.⁸ Demikian dalam hal sholat, peserta didik tidak lagi menunggu dipanggil satu per satu atau takut dengan absen sholat yang dibawa oleh guru melainkan sudah memiliki kesadaran tersendiri ketika mendengar adzan langsung pergi ke mushola, bahkan waktu sholat dhuha pun banyak peserta didik yang sudah terbiasa melakukannya.⁹ Sikap tersebut tidak lain adalah dampak dari guru yang menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam sudah berusaha diterapkan dan dibiasakan setiap saat.

Ada juga sisi keunikan dari SMK Islam Kota Blitar yaitu SMK Islam Kota Blitar yang dulunya terkenal tawurannya sekarang sudah tidak terdengar lagi tawurannya dan satu satunya sekolah menengah kejuruan yang berbasis Islam hal tersebut dibuktikan dengan penambahan pelajaran “Ubudiyah” yang merupakan pengaplikasian dari PAI terutama materi fiqihnya di kota Blitar dan lokasinya pun dekat dengan Pondok Pesantren.¹⁰

⁸ Hasil observasi di SMK Negeri 1 Blitar dan SMK Islam Kota Blitar tanggal 12-13 September 2018.

⁹ Hasil observasi di SMK Negeri 1 Blitar dan SMK Islam Kota Blitar tanggal 12-13 September 2018.

¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Qomaruddin (Guru PAI SMK Islam Kota Blitar) tanggal 12 September 2018 pukul 09.30 WIB.

Oleh karena berangkat dari permasalahan moral anak bangsa yang harus segera dihentikan serta keunikan dari lembaga tersebut di atas peneliti ingin mengadakan penelitian serta mengajukan judul tesis yaitu ***“Internalisasi Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Membentuk Generasi Berkesadaran Moral (Studi Multikasus di SMK Negeri 1 Blitar dan SMK Islam Kota Blitar)”***.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini difokuskan kepada proses internalisasi nilai aqidah, nilai ibadah/syariah, dan nilai akhlak dan pembentukan generasi berkesadaran moral.

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai aqidah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk generasi berkesadaran moral di SMK Negeri 1 Blitar dan SMK Islam Kota Blitar?
2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai ibadah/syariah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk generasi berkesadaran moral di SMK Negeri 1 Blitar dan SMK Islam Kota Blitar?
3. Bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk generasi

berkesadaran moral di SMK Negeri 1 Blitar dan SMK Islam Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan internalisasi nilai-nilai aqidah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk generasi berkesadaran moral di SMK Negeri 1 Blitar dan SMK Islam Kota Blitar.
2. Menjelaskan internalisasi nilai-nilai ibadah/syariah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk generasi berkesadaran moral di SMK Negeri 1 Blitar dan SMK Islam Kota Blitar.
3. Menjelaskan internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk generasi berkesadaran moral di SMK Negeri 1 Blitar dan SMK Islam Kota Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Apabila penelitian ini membawa hasil yang baik, maka peneliti mengharapkan bisa bermanfaat untuk pihak yang memiliki kepentingan

baik kegunaan secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan khususnya yang berkaitan Internalisasi Nilai-nilai Ajaran Islam dalam pembelajaran PAI untuk membentuk generasi berkesadaran moral.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru pendidikan agama Islam

Untuk di masa yang akan datang penelitian ini diinginkan bisa bermanfaat untuk dijadikan sebagai media informasi baru dan sebagai media untuk telaah ilmiah dalam menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam pada siswa.

- b. Bagi siswa

Penelitian ini diinginkan suatu saat nanti dapat digunakan sebagai acuan agar para siswa mempertahankan nilai-nilai ajaran Islam dan berusaha menjadi diri yang bermoral.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bisa dimanfaatkan menjadi media pertimbangan serta bisa dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian lebih lanjut pada waktu yang akan datang dan khususnya bagi penelitian yang berkaitan erat dengan Internalisasi Nilai-nilai Ajaran Islam dalam pembelajaran PAI untuk membentuk generasi berkesadaran moral.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Internalisasi

Internalisasi adalah usaha yang dilaksanakan seseorang untuk menanamkan suatu intisari kedalam hati nurani seseorang supaya intisari tersebut menjadi miliknya.¹¹

b. Nilai-nilai Ajaran Islam

Nilai-nilai ajaran Islam adalah semua nilai yang bermanfaat dan berfungsi sebagai penyempurnaan kelangsungan hidup seseorang yang berdasarkan dengan fitrah manusia sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam yang asalnya dari Al-Qur'an dan Sunah Nabi.¹²

c. Kesadaran Moral

Kesadaran adalah tingkah manusia yang menaati peraturan serta paham dengan tugas hidupnya dan tanggung jawabnya secara sukarela.¹³ Sedangkan moral merupakan sesuatu yang bisa dihubungkan dengan tindakan serta larangan tentang benar maupun salah.¹⁴ Jadi kesadaran moral merupakan seseorang secara sukarela sadar akan tugas dan tanggung jawabnya mana yang salah atau benar ketika bertindak.

¹¹ Fuad Ihsan, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 256.

¹² Titin Nurhidayati, *Proses Penyebaran Nilai-nilai Islam dalam Tradisi Masyarakat Jawa*, Jurnal Filsafat, Vol. 1 No. 2 September 2010, 76.

¹³ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 193.

¹⁴ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 24.

d. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Usaha seorang guru dalam membuat siswa bagaimana mereka bisa belajar, mendorong siswa untuk belajar, agar siswa mau belajar, dan berkeinginan untuk terus menerus mempelajari agama Islam secara semuanya yang akhirnya bisa merubah siswa yang relatif tetap dalam bertingkah laku, memiliki pengetahuan yang baik, sikap ataupun motorik siswa.¹⁵

2. Penegasan Operasional

Secara operasional internalisasi nilai-nilai ajaran Islam untuk membentuk generasi berkesadaran moral merupakan sebuah penelitian menerangkan mengenai proses internalisasi nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah yang meliputi penanaman nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah/syariah, dan nilai-nilai akhlak dalam rangka membentuk generasi berkesadaran moral melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Tahap internalisasi nilai ajaran Islam ini dimaksudkan sebagai langkah dalam menciptakan generasi berkesadaran moral, terdiri dari mental dan kepribadian peserta didik.

¹⁵ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengafektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 183.